

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perangkat pembelajaran dapat berupa bahan ajar, salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Penggunaan LKPD akan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok diskusi. (Sarita & Kurniawati, 2020)

Bahan ajar pada dasarnya merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelitian implementasi pembelajaran. Bahan ajar merupakan faktor eksternal bagi siswa yang mampu memperkuat motivasi dari dalam diri siswa. Bahan ajar dalam konteks pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus ada, karena bahan ajar yang didesain secara lengkap, artinya ada unsur media dan sumber belajar yang memadai, mempengaruhi suasana pembelajaran sehingga proses belajar yang terjadi menjadi lebih optimal. Bahan ajar yang didesain secara bagus dan dilengkapi dengan isi dan ilustrasi yang menarik menstimulasi siswa untuk memanfaatkan bahan ajar sebagai sumber belajar. Bahan ajar menjadi sumber penting untuk menunjang proses pembelajaran. Adanya bahan ajar sekarang ini menjadi penghubung antara guru

dan siswa dimana guru saat ini berperan sebagai fasilitator, sehingga penggunaan bahan ajar dapat menjembatani permasalahan keterbatasan daya serap siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Membuat bahan ajar bagi sebagian pendidik mungkin adalah hal yang mudah. Pengembangan bahan ajar merupakan salah satu bentuk dari kegiatan proses pembelajaran untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung.

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran sedangkan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan.

Tujuan LKPD selain untuk menyediakan sarana belajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, juga untuk membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran (Daryanto dan Dwicahyono, 2014). Prastowo (2015) juga menyebutkan bahwa tujuan penggunaan LKPD agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Pembelajaran IPA khususnya biologi merupakan mata pelajaran yang didalamnya terdapat beberapa materi yang dianggap sulit. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran biologi mengandung banyak konsep dengan beberapa konsep termasuk kategori terlalu abstrak, terdapat berbagai peristiwa biologi yang tidak dapat dilihat dengan mata secara langsung, dan terdapat kata-kata asing atau

latin (Cimer, 2012:67). Maka dari itu diperlukan adanya suatu strategi dalam proses pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat Ulfah, 2013:240, dalam pembelajaran IPA sangat diperlukan strategi pembelajaran yang tepat yang dapat melibatkan siswa seoptimal mungkin baik secara intelektual maupun emosional. Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Tugas guru adalah menciptakan proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, efektif, kreatif, menarik dan menyenangkan. Proses belajar mengajar akan berjalan aktif, efektif, kreatif, menarik dan menyenangkan bisa di dukung dengan tersedianya bahan ajar. Bahan ajar yang banyak dikembangkan dan dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Terdapat beberapa perbedaan pendekatan dalam memahami istilah kecerdasan. Pandangan psikometrik merupakan pandangan yang paling tradisional. Menurut pandangan ini, terdapatnya satu kecerdasan yang sering disebut dengan kecerdasan umum (*general intelligences*). Setiap individu dilahirkan dengan suatu kecerdasan tertentu yang paling menonjol dan sulit diubah. Howard Gardner (dalam Yaumi dan Ibrahim, 2013; 11) mencetuskan teori baru yaitu *Multiple Intelligences*. *Multiple intelligences* dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kecerdasan jamak atau kecerdasan ganda, dimana kecerdasan yang dimiliki seseorang bukanlah hanya sebatas kecerdasan bahasa dan logika matematika saja namun lebih dari itu. (Padilah, Firmasyah, & Destini, 2021) Beberapa jenis *intelligences* yang termasuk dalam *Multiple intelligences*, yaitu: Kecerdasan Linguistik, Logika-matematika, Spasial, Kinestetik, Musikal,

Interpersonal, Intrapersonal, Naturalistik. LKPD yang inovatif dan kreatif akan memudahkan guru dalam mengarahkan dan melaksanakan pembelajaran, peserta didik dapat belajar secara mandiri, memahami dan melaksanakan tugas tertulis (Harahap, 2020:83). Dalam menjelaskan model pembelajaran berbasis model pembelajaran jigsaw agar dapat mengembangkan pemahaman serta kemampuan berfikir peserta didik tersebut digunakan LKPD.

Pembelajaran tipe Jigsaw merupakan salah satu macam model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran tipe Jigsaw membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing anggotanya bertanggungjawab untuk mempelajari topik yang ditugaskan dan mengajarkan kepada anggota kelompoknya, sehingga mereka dapat berinteraksi dan saling bantu. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sesuai apabila diterapkan pada materi-materi yang tidak banyak mengandung rumus atau persamaan namun lebih banyak memuat teori-teori (Bahrudin, Kuswanti, & Wijayadi, 2021). Materi-materi yang demikian memudahkan peserta didik untuk membaca sendiri sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang mengedepankan pengalaman siswa dan pada pelaksanaannya siswa harus berbagi pengalaman atau pendapat kepada siswa lain.

LKPD yang digunakan tersebut berlandaskan model pembelajaran berbasis jigsaw. Model pembelajaran jigsaw menuntut pemahaman dan kreatifitas guru dan siswa dalam menuangkan ide-ide ke dalam suatu pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran terpadu tipe jigsaw ini diyakini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dengan model pembelajaran ini peserta didik dapat

menghubungkan materi sekarang dengan materi sebelumnya. Hal ini akan memotivasi peserta didik agar selalu mengingat pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan akan menguatkan pemahaman peserta didik dalam menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan konsep yang lain yang mereka pahami (Somad, 2012:2).

Hasil pra obeservasi pada hari kamis tanggal 21 April 2022 yang telah peneliti lakukan di SMA Joseph Khatulistiwa Sintang, hasil angket analisis kebutuhan siswa kelas XI banyak siswa beranggapan bahwa LKPD *Multiple Intelligences* adalah salah satu pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini dikarenakan materi yang diberikan secara ceramah tanpa memberikan contoh konkret kepada siswa yang berkaitan dengan penerapan matri tersebut dalam pemecahan suatu masalah yang akan terjadi didalam kehidupan sehari-hari, serta menggunakan media yang menarik perhatian siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) *Multiple Intelligences* pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan berbasis model pembelajaran jigsaw di kelas XI SMA Jospeh Khatulistiwa Sintang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) *Multiple Intelligences* pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan berbasis model pembelajaran Jigsaw Di Kelas XI SMA Joseph Khatulistiwa Sintang?
2. Bagaimana kelayakan lembar kerja peserta didik (LKPD) *Multiple Intelligences* pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan berbasis model pembelajaran *jigsaw* di kelas XI SMA Joseph Khatulistiwa Sintang?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model pembelajaran jigsaw di SMA Joseph Khatulistiwa Sintang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana cara mengembangkan Lembar Peserta Didik (LKPD) *Multiple Intelligences* pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan berbasis model pembelajaran jigsaw di kelas XI SMA Joseph Khatulistiwa Sintang.
2. Mengetahui kelayakan lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) *Multiple Intelligences* pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di kelas XI SMA Joseph Khatulistiwa Sintang.
3. Mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan LKPD *Multiple Intelligences* pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di kelas XI SMA Joseph Khatulistiwa Sintang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yaitu sebagai inovasi pembelajaran dan pengembangan ilmu pendidikan dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa pada pembelajaran IPA. Dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru untuk mengetahui dan meningkatkan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa serta dapat memperkaya konsep dan teori untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi salah satu tambahan referensi bagi pihak yang membutuhkan atau melanjutkan penelitian pada bidang yang sama.

2. Manfaat praktis

Manfaat Praktis yang diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut.

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep IPA pada materi sistem pencernaan dengan menggunakan LKPD. Pengembangan ini juga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan potensi dan kecerdasan yang dimiliki yang kelak dapat dimanfaatkan dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu memperdayakan diri guru dalam mengambil prakarsa propfesionalisme, sehingga semain terampil dan mengelola pembelajaran yang aktif, kreatif,dan menyenangkan dengan memanfaatkan LKPD yang berbasis pada kecerdasan siswa.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi sekolah serta mendorong untuk selalu melakukan inovasi dalam rangka evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang berbasis pada potensi siswa, guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

d. Bagi lembar STKIP Persada Khatulistiwa

Melalui penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi lembar SKTIP untuk dijadikan perbendaharaan keilmuan sekaligus sumbangsih bagi rekan – rekan mahasiswa yang ingin mencari pengetahuan dan tambahan literatur berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

e. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan bermanfaat dalam pengembangan disiplin ilmu sebagai implemementasi teori yang diperoleh dari bangku kuliah. Selain itu bagi penulis lainnya yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama dapat dijadikan pedoman sehingga hasil penelitian ini kedepannya menjadi lebih sempurna

E. Spesifik Produk yang Dikembangkan

Adapun spesifik produk pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagian pertama adalah *cover*, pada bagian ini membuat judul, materi pokok, mata pelajaran, dan kelas.
2. Halaman berikutnya kata pengantar, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), Indikator dan tujuan pembelajaran.
3. Selanjutnya memuat petunjuk penggunaan LKPD *Multiple Intelligences* pada struktur dan fungsi jaringan dengan model berbasis jigsaw yang akan disesuaikan dengan langkah pembelajaran kooperatif jigsaw
4. Membuat ringkasan materi yang akan berkaitan dengan lembar kerja yang akan dikerjakan peserta didik.
5. Bagian selanjutnya adalah lembar kerja peserta didik *Multiple Intelligences* disusun berdasarkan langkah pembelajaran kooperatif jigsaw.
6. Merancang LKPD dimulai dengan membuat *cover* dengan cara menggunakan picsArt yaitu jenis *archivo black*, *millasian circa*, serta *short stack* dengan menggunakan font size yang disesuaikan antara 12-25 serta spasi 1,0 dan 1,5.
7. LKPD *Multiple Intelligences* dengan teknik pembelajaran jigsaw struktur dan fungsi jaringan tumbuhan ditambahkan animasi beberapa gambar *icon* menambah motivasi peserta didik dalam belajar.

F. Asumsi dan keterbatasan pengembangan

1. Asumsi

Beberapa asumsi yang melandasi pengembangan lembar kerja peserta didik *Multiple Intelligences* dengan teknik model pembelajaran Jigsaw pada materi

struktur dan fungsi jaringan tumbuhan kelas XI SMA Joseph Khatulistiwa Sintang yaitu, dapat membantu guru bagaimana cara membuat bahan ajar, serta membantu peserta didik lebih aktif dalam belajar.

G. Keterbatasan pengembangan

Pengembangan lembar kerja peserta didik *Multiple Intelligences* dengan model pembelajaran Jigsaw didasari pada analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik kelas XI SMA Joseph Khatulistiwa Sintang Khususnya pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.

Berdasarkan observasi di SMA Joseph Khatulistiwa Sintang, LKPD merupakan bahan ajar pendukung dalam pembelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran yang bermakna di kelas. Keterbatasannya yaitu:

- a. Materi yang dikembangkan terbatas pada materi sistem pencernaan manusia untuk siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Joseph Khatulistiwa Sintang.
- b. Sarana prasarana yang kurang standar, menuntut kreativitas guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran melalui LKPD.